

## **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA USAHA SAPI PERAH RAKYAT DI KAMPUNG SUSU LAWU KECAMATAN PLAOSAN KABUPATEN MAGETAN**

### **Factors Affecting the Performance of Small holder Dairy Cattle Enterprises In Lawu Milk Village, Plaosan Sub-District of Magetan District**

**Lilik Nurohmah<sup>1)</sup>, Dona Wahyuning Laily<sup>1)</sup>, Nisa Hafi Idhoh Fitriana<sup>1)</sup>**

<sup>1)</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Indonesia

Corresponden Author: [dona.wahyuning.agribis@upnjatim.ac.id](mailto:dona.wahyuning.agribis@upnjatim.ac.id)

Diterima: 16 November 2025, Revisi : 22 April 2026, Diterbitkan: April 2026

<https://doi.org/10.22487/agrolandnasional.v33i1.2763>

### **ABSTRACT**

This study aimed to analyze the factors influencing the performance of smallholder dairy farming enterprises in Kampung Susu Lawu, Plaosan District, Magetan Regency. The study employed a quantitative method with a purposive survey approach. A census technique was applied, involving a total of 40 dairy farmers as respondents. The collected data were analyzed using multiple linear regression analysis. The results indicate that the factors significantly affecting the performance of smallholder dairy farming enterprises in Kampung Susu Lawu include herd size, feed cost, and farming experience. These variables exhibit a positive relationship with business performance, where increases in herd size, feed cost, and farming experience contribute to improved enterprise performance. Meanwhile, household size has a negative effect, and farmers' education shows a positive but statistically insignificant effect on business performance.

**Keywords** : Business Performance, Dairy Cattle, Income, and Livestock.

### **ABSTRAK**

Studi ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja usaha sapi perah rakyat di Kampung Susu Lawu Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan. Studi ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei, yang dilakukan secara sengaja (*purposive*). Sampel peternak sapi perah diambil secara sensus berjumlah 40 peternak sapi perah. Data yang diperoleh dianalisis melalui analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap kinerja usaha sapi perah rakyat di Kampung Susu Lawu, yakni jumlah kepemilikan ternak, biaya pakan, dan lama beternak. Variabel-variabel tersebut memiliki hubungan positif dengan kinerja usaha, dimana peningkatan jumlah ternak, biaya pakan, dan pengalaman beternak

berkontribusi terhadap peningkatan kinerja usaha sapi perah rakyat. Sementara itu, jumlah anggota keluarga berpengaruh negatif dan pendidikan peternak memberikan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja usaha.

**Kata Kunci :** Peternakan, Sapi Perah, Pendapatan, Kinerja Usaha.

## PENDAHULUAN

Sektor dalam pertanian terbagi dalam beberapa subsektor yaitu hortikultura, tanaman pangan, perikanan, kehutanan, dan peternakan. Salah satu subsektor yang memiliki peran dalam pertumbuhan sektor pertanian adalah peternakan. Menurut Badan Pusat Statistik (2024) subsektor peternakan termasuk salah satu komponen yang berkontribusi terhadap perekonomian nasional dan memiliki potensi untuk menyerap tenaga kerja secara signifikan, sehingga dapat diandalkan dalam upaya untuk meningkatkan kondisi ekonomi negara. Subsektor peternakan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, khususnya dalam penyediaan sumber protein hewani, peningkatan pendapatan masyarakat, dan penciptaan lapangan kerja. Sektor peternakan sapi perah memainkan peran penting dalam memenuhi kebutuhan gizi masyarakat, khususnya dalam menyediakan susu segar yang mengandung protein hewani. Okta (2025) memaparkan bahwa pertumbuhan gizi nasional dan peningkatan mutu sumber daya manusia memerlukan susu sebagai komoditas strategis. Kapasitas produksi susu segar nasional belum mencukupi kebutuhan konsumsi masyarakat secara keseluruhan, sehingga impor produk susu olahan dan bahan baku terus meningkat, menyebabkan defisit neraca perdagangan di sektor ini. Karena ketergantungan ini, peternak rakyat sebagai produsen utama harus mengoptimalkan kinerja usaha sapi perah.

Mayoritas usaha peternakan sapi perah di Indonesia berada pada kategori skala usaha kecil yang mempunyai sekitar 1-5 ekor sapi dan menghasilkan susu yang rendah yaitu dengan 10 liter per/ekor/hari. Para petani di pedesaan masih memelihara ternak secara tradisional. Aktivitas peternakan masih sering dijalankan sebagai pekerjaan sampingan, dan

teknologi yang digunakan masih sederhana. Kualitas hasil produksi pun bervariasi dan mengandalkan tenaga kerja manusia secara intensif. Keberhasilan produktivitas sapi perah dipengaruhi oleh faktor manajemen. Penerapan praktik manajemen yang konvensional menyebabkan produktivitas rendah (Pamungkasih *et al.*, 2021). Sebagian besar penduduk di Kabupaten Magetan bekerja sebagai peternak sapi perah untuk menghasilkan susu segar. Menurut Asy'ari dan Fatah (2025) susu segar memberikan manfaat dalam mengurangi risiko berbagai penyakit dan mendukung kinerja otak. Setiap tahun, jumlah produksi susu di Indonesia sulit untuk dipastikan. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa Tahun 2024 Kabupaten Magetan memproduksi susu segar sebesar 1.808.997,54 liter. Hal ini menunjukkan bahwa produksi susu sapi segar di Kabupaten Magetan terus meningkat setiap tahunnya. Tahun 2022 produksinya mencapai 1.492.120,60 liter dan meningkat pada Tahun 2023 sebanyak 1.773.527,00 liter.

Kecamatan Plaosan terdiri dari 15 kelurahan/desa, 67 RW, dan 388 RT di Kabupaten Magetan memiliki potensi besar untuk peternakan. Kampung Susu Lawu (KSL) adalah *branding* agrowisata yang terletak di Dusun Singolangu, Kelurahan Sarangan, Kecamatan Plaosan, dengan koordinat geografis 7°40'LS dan 111°20'BT. Menurut Cahyani (2024) Kampung Susu Lawu termasuk salah satu kawasan penghasil susu sapi terbesar di Kabupaten Magetan, sehingga pemerintah memberikan dukungan melalui penyediaan indukan sapi perah untuk meningkatkan produksi susu secara berkelanjutan. Wilayah ini berada di lereng Gunung Lawu, sehingga memiliki tanah yang subur untuk pertanian, ketersediaan pakan yang memadai, dan suhu yang ideal sekitar 15-23 derajat celsius

untuk usaha peternakan, khususnya sapi perah. Tahun 2023 populasi sapi perah rakyat di Kampung Susu Lawu mencapai 232 ekor dan jumlah peternak sapi perah sebanyak 40 orang. Di Kampung Susu Lawu, peternakan sapi perah bersifat individu dengan rata-rata setiap peternak memiliki 3-10 ekor sapi perah. Menurut Kusuma (2023) sapi perah di Kampung Susu Lawu mampu memproduksi 15 liter per ekor. Proses pengolahan susu dimulai dari peternak yang menghasilkan susu mentah kemudian disetor kepada pengepul. Susu tersebut dijual langsung ke masyarakat serta dijual kepada industri kecil dan menengah (IKM) pengolah susu yang berada di Kampung Susu Lawu.

Tantangan dalam usaha peternakan sapi perah dapat diklasifikasikan dalam tiga sektor, yakni hulu, tengah, dan hilir. Sektor hulu termasuk produktivitas yang rendah, skala kepemilikan yang kecil, biaya pakan yang tinggi, ketersediaan sapi yang rendah, kualitas sumber daya manusia yang rendah, dan minimnya pemanfaatan teknologi baru. Di sektor tengah, tantangan yang dihadapi mencakup teknik budidaya yang belum optimal, penurunan jumlah lahan yang digunakan untuk produksi pakan, transformasi lahan pertanian menjadi non-pertanian, dan keterbatasan akses lembaga perbankan terhadap modal usaha. Sedangkan di sektor hilir, tantangan yang dihadapi adalah harga susu segar yang rendah dan fluktuatif bagi konsumen (Fahik, 2025).

BPS menyatakan bahwa produksi susu sapi perah di Kampung Susu Lawu menunjukkan adanya fluktuatif, total produksi susu segar Tahun 2023 sebesar 476.406 liter dan Tahun 2024 sebesar 390.635 liter. Kinerja usaha ternak yang baik dalam menghasilkan produksi susu yang ideal ditunjukkan oleh produksi susu yang optimal. Kinerja usaha ialah satu indikator keberhasilan dalam ternak. Kinerja usaha menunjukkan tingkat keberhasilan suatu usaha secara relatif, yang ditunjukkan dengan keuntungan atau kerugian peternak. Dengan adanya penelitian ini yang berjudul “Faktor-faktor yang memengaruhi kinerja usaha sapi perah rakyat di Kampung

Susu Lawu Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja peternak rakyat usaha sapi perah di Kampung Susu Lawu Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kampung Susu Lawu Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan selama satu bulan, yaitu Juli hingga Agustus 2025. Penentuan lokasi ini dipilih menggunakan *purposive metode*. Penentuan lokasi didasarkan dengan berbagai pertimbangan bahwa Kampung Susu Lawu di Kecamatan Plaosan merupakan salah satu agrowisata edukasi di Kabupaten Magetan, dengan Kecamatan Plaosan memiliki jumlah sapi perah terbesar dan penghasil produksi susu sapi perah.

### Metode Penentuan Sampel

Metode sensus (*total sampling*) digunakan dalam penelitian ini, yang melibatkan 40 peternak sapi perah di Kampung Susu Lawu. Amin *et al.*, (2023) memaparkan bahwa metode *sampling sensus (total)* merupakan metode jika semua orang dalam populasi dijadikan sampel.

### Metode Analisis Data

Analisis regresi linear berganda digunakan menganalisis data yang dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Menurut Amanta *et al.*, (2025) analisis regresi linear berganda ialah metode untuk memprediksi variabel terikat ( $Y$ ) didasarkan dua atau lebih variabel bebas ( $X_1, X_2, X_n$ ). Tujuannya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Uji prasyarat harus digunakan dalam analisis regresi berganda agar tidak bias. Salah satunya adalah uji persyaratan asumsi klasik.

### Uji Asumsi Klasik

#### 1) Uji Normalitas

Bertujuan untuk mengevaluasi apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data

tersebut dianggap normal dengan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test* (Amelia dan Meidiyustiani, 2024).

## 2) Uji Multikolinieritas

Tujuannya untuk mengidentifikasi apakah ada korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Multikolinieritas tidak ada dalam model yang baik. Nilai VIF dan nilai *tolerance* digunakan untuk menentukan kriteria penilaian. Data menunjukkan gejala multikolinieritas jika nilai VIF lebih dari 10 dan nilai *tolerance* kurang dari 0,10 (Nadya *et al.*, 2024).

## 3) Uji Heterokedastisitas

Untuk menentukan apakah varian regresi dan residual berbeda dalam satu pengamatan. Beberapa metode, seperti uji *white*, *glejser*, park, dan grafik plot, dapat digunakan untuk menguji heterokedastisitas (Putri, 2024).

## Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

Keterangan:

- Y = Pendapatan peternak sapi perah
- a = Intersep
- b = koefisien regresi
- X<sub>1</sub> = Jumlah kepemilikan ternak (ekor)
- X<sub>2</sub> = Biaya pakan (Rp)
- X<sub>3</sub> = Lama beternak (tahun)
- X<sub>4</sub> = Jumlah anggota keluarga (jiwa)
- X<sub>5</sub> = Pendidikan peternak (tahun)
- e = Error term

## Pengujian Hipotesis

### 1) Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Ainii dan Nofiana (2024) menegaskan bahwa uji F menggunakan signifikansi sebesar 5% (0.05), digunakan untuk menentukan apakah variabel independen memiliki pengaruh tidak signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Angka probabilitas signifikansi, yaitu:

- a. Variabel independen dan variabel dependen tidak memiliki hubungan yang signifikan

jika probabilitas signifikansi lebih dari 0,05. Dengan demikian, H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak.

- b. Terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dan variabel dependen jika probabilitas signifikansi kurang dari 0,05. Dengan demikian, H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima.

### 2) Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Koto (2024) memaparkan bahwa uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variasi-variabel dependen. Hipotesis diuji berdasarkan nilai t hitung dan t tabel :

- a. Jika t hitung lebih besar t tabel, maka variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Ini menunjukkan H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima.
- b. Jika t hitung kurang dari t tabel, maka variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen. Ini menunjukkan H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak.

### 3) Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>)

Menurut Irin (2023) koefisien determinasi berfungsi untuk menentukan seberapa jauh kemampuan masing-masing variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar dari nol sampai dengan satu, yang berarti bahwa kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Jika koefisien determinasi sama dengan nol, maka variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kinerja usaha sapi perah rakyat merupakan tingkat keberhasilan peternak dalam mencapai tujuan usaha peternakan, baik dari aspek produksi, ekonomi, maupun sosial. Menurut Ramadhan *et al.*, (2022) kinerja usaha diukur dari kemampuan peternak dalam meningkatkan produktivitas susu, efisiensi biaya produksi, dan pendapatan bersih yang diterima peternak sapi perah. Kinerja usaha sapi perah rakyat dapat dilihat dari beberapa indikator, antara lain produktivitas susu

(liter), efisiensi penggunaan pakan dan tenaga kerja, tingkat pendapatan bersih peternak, serta kemampuan mempertahankan keberlanjutan usaha.

Mustafa *et al.*, (2022) mengatakan bahwa kinerja suatu usaha ternak dinilai berdasarkan kapabilitasnya dalam mencapai optimalitas produk susu. Selain itu, tingkat

pendapatan peternak juga menjadi tolok ukur utama keberhasilan usaha. Penelitian ini untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kinerja peternak rakyat usaha sapi perah di Kampung Susu Lawu Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan menggunakan analisis regresi berganda untuk menguji hipotesis. Berikut adalah hasil analisis:

### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Tabel 1. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.719 <sup>a</sup>	.517	.446	.543

a. Predictors: (Constant), X5, X2, X3, X4, X1  
Sumber: Hasil Olahan Data Primer, (2025)

Menurut Pratiwi *et al.*, (2021) nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) berkisar antara nol hingga satu dan menunjukkan seberapa besar variasi anatar variabel Y dan variabel X dapat dijelaskan. Nilai yang mendekati satu mengindikasikan bahwa hampir seluruh proporsi variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independen

Uji R<sup>2</sup> dengan koefisien determinasi sebesar 0,517, menunjukkan bahwa variabel-

variabel berikut mempengaruhi kinerja sapi perah rakyat di Kampung Susu Lawu Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan sebesar 51,7% termasuk jumlah kepemilikan ternak, biaya pakan, lama beternak, jumlah anggota keluarga, dan pendidikan peternak. Variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model mempengaruhi 48,3%.

### Uji F

Tabel 2. Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.735	5	2.147	7.271	.001 <sup>b</sup>
	Residual	10.040	34	.295		
	Total	20.775	39			

a. Dependent Variabel: Y

b. Predictors: (Constant), X5, X2, X3, X4, X1  
Sumber: Hasil Olahan Data Primer, (2025)

Hasil olah data untuk ANOVA menunjukkan nilai F (Value) = 7,271 dan signifikansi 001<sup>b</sup> yang menunjukkan signifikansi model pada taraf kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ), dengan menggunakan tabel distribusi F untuk  $df_1 = 5$  dan  $df_2 = 34$  diperoleh F tabel sebesar 2,494. Karena  $P < \alpha = 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ), model regresi yang digunakan dianggap signifikan secara statistic. Oleh karena itu, dapat dilakukan penafsiran, peramalan atau inferensi

lainnya dengan menggunakan model regresi ini. Jika nilai signifikansi di bawah atau sama dengan 0,05 maka Ha diterima dan Ho ditolak. Sehingga penerapan dapat dilakukan untuk populasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kinerja usaha sapi perah rakyat di Kampung Susu Lawu Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan dipengaruhi oleh faktor penduga secara bersamaan.

## Uji t

Tabel 3. Uji t

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	10.178	1.940		5.247	<.001
	X1	.232	.060	.485	3.832	<.001
	X2	.103	.046	.281	2.240	.032
	X3	.175	.055	.394	3.194	.003
	X4	-.086	.061	-.175	-1.410	.168
	X5	.087	.043	.248	2.015	.052

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, (2025)

Persamaan regresi yang dihasilkan dari analisis data adalah:

$$Y = 10,178 + 0,232X_1 + 0,103X_2 + 0,175X_3 - 0,086X_4 + 0,087X_5$$

Hasil uji t mengungkapkan pengaruh signifikan dari jumlah kepemilikan ternak, biaya pakan, dan lama beternak terhadap variasi kinerja usaha sapi perah rakyat. Meskipun signifikan tidak dipengaruhi oleh jumlah anggota keluarga dan pendidikan peternak, namun signifikan tetap diperhitungkan karena setiap peningkatan elemen dapat meningkatkan kinerja usaha sapi perah rakyat di Kampung Susu Lawu. Koefisien  $b_1 = 0,232$  menunjukkan hubungan positif antara variabel  $X_1$  (jumlah kepemilikan ternak) dengan kinerja usaha sapi perah rakyat. Dengan kata lain bahwa variabel jumlah kepemilikan ternak meningkat sebesar satuan, kinerja usaha sapi perah rakyat akan meningkat sebesar 0,232 kali dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Hal ini sesuai dengan Satrio *et al.*, (2025) yang menyatakan bahwa jumlah kepemilikan ternak merupakan faktor dominan dalam menentukan pendapatan usaha sapi perah karena semakin banyak jumlah sapi produktif maka semakin besar produksi susu yang dapat dipasarkan.

Nilai koefisien  $b_2 = 0,103$  menunjukkan hubungan positif antara variabel  $X_2$  (biaya pakan) dengan kinerja usaha sapi perah rakyat, artinya apabila variabel biaya pakan meningkat sebesar satuan, hal ini berdampak pada peningkatan signifikan kinerja sapi perah rakyat sebesar 0,103 kali dengan asumsi

variabel lain dianggap konstan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar alokasi biaya untuk pakan berkualitas, semakin tinggi produktivitas susu yang dihasilkan. Sari *et al.*, (2024) mengemukakan bahwa penggunaan pakan konsentrat dan hijauan yang berkualitas tinggi secara signifikan meningkatkan produksi susu dan margin keuntungan peternak.

Nilai koefisien  $b_3 = 0,175$  menunjukkan hubungan positif antara variabel  $X_3$  (lama beternak) dengan kinerja usaha sapi perah rakyat, artinya peternak dengan pengalaman beternak satu tahun lebih lama memiliki probabilitas untuk mencapai peningkatan kinerja sebesar 0,175 kali tinggi daripada yang mereka miliki dengan asumsi variabel lainnya konstan. Hasil ini mencerminkan bahwa semakin lama peternak terlibat dalam usaha, semakin tinggi pula pengetahuan tentang manajemen pakan, kesehatan ternak, dan strategi produksi yang efektif. Menurut Kollo *et al.*, (2025) pengalaman beternak merupakan salah satu faktor modal manusia yang berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas dan efisiensi usaha sapi perah.

Nilai koefisien  $b_4 = -0,086$  menunjukkan adanya hubungan negatif variabel  $X_4$  (jumlah anggota keluarga) dengan kinerja usaha sapi perah rakyat, artinya peternak yang memiliki jumlah anggota keluarga lebih banyak tidak berpotensi kinerja usaha sapi perah rakyat. Hal ini dapat disebabkan oleh meningkatnya beban konsumsi rumah tangga yang tidak sebanding dengan kontribusi tenaga kerja produktif keluarga dalam usaha ternak. Nailape *et al.*,

(2025) menyatakan bahwa jumlah anggota keluarga yang besar sering kali meningkatkan beban ekonomi rumah tangga dan tidak secara langsung meningkatkan output produksi usaha ternak.

Nilai koefisien  $b_5 = 0,087$  menunjukkan hubungan positif antara variabel  $X_5$  (pendidikan peternak) dengan kinerja usaha sapi perah rakyat, dimana hal ini menunjukkan bahwa  $t$  hitung  $(2,015) < (2,032)$ , dengan nilai Sig. lebih besar dari 0.05, hasilnya menunjukkan hubungan positif tidak signifikan antara variabel pendidikan peternak ( $X_5$ ) terhadap kinerja usaha sapi perah rakyat. Mustofa *et al.*, (2022) menjelaskan bahwa pendidikan formal memang berpengaruh positif, tetapi keterampilan teknis dalam usaha sapi perah lebih banyak diperoleh melalui pengalaman langsung di lapangan. Secara keseluruhan, arah koefisien regresi menunjukkan bahwa variabel kepemilikan ternak, biaya pakan, lama beternak, dan pendidikan peternak memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan, sedangkan jumlah anggota keluarga memiliki pengaruh negatif. Hal ini sesuai dengan Baru dan Rinanti (2025) bahwa faktor produksi dan kemampuan manajerial merupakan penentu utama meningkatnya pendapatan usaha ternak.

## KESIMPULAN

Temuan penelitian mengenai faktor – faktor yang memengaruhi kinerja usaha sapi perah rakyat di Kampung Susu Lawu Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan, menunjukkan bahwa jumlah kepemilikan ternak, biaya pakan, dan lama beternak. memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha, dimana peningkatan jumlah ternak, biaya pakan, dan pengalaman beternak berkontribusi terhadap peningkatan kinerja usaha sapi perah rakyat. Sementara itu, jumlah anggota keluarga berpengaruh negatif dan pendidikan peternak memberikan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja usaha.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainii, F. Q., dan Nofiana, L. (2024). *Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER) dan Ukuran Perusahaan terhadap Return On Equity (ROE) Pada PT Mustika Ratu Tbk Periode 2013-2022*. Journal of Research and Publication Innovation, 2(4), 563-578.
- Amanta, M. R. A. P., Susanto, J., Anggraini, V., Harvanny, K., Manogari, T. D., Irawati, F. D., dan Sitingjak, M. A. (2025, February). *Analisis Pengaruh Motivasi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Dosen di Institut Teknologi Sumatera dengan Metode Regresi Linier Berganda*. In Prosiding Seminar Nasional Sains dan Teknologi " SainTek" (Vol. 2, No. 1, pp. 369-378).
- Amelia, R., dan Meidiyustiani, R. (2024). *Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2019–2023*. Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi, 2(3), 201-217.
- Amin, N. F., Garancang, S., dan Abunawas, K. (2023). *Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian*. Jurnal Pilar, 14(1), 15-31.
- Asy'ari, H., dan Fatah, Z. (2025). *Prediksi Nilai Indeks Ekspor Susu Segar di Indonesia Menggunakan Algoritma Backpropagation*. Jurnal Riset Sistem Informasi, 2(1), 01-05.
- Aziz, G. A., Kartawan, K., dan Rahmat, B. (2021). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Pengembangan Peternakan Sapi Perah Rakyat di Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya*. Agribusiness System Scientific Journal, 1(1).

- Badan Pusat Statistik. (2024). *Populasi Ternak Menurut Kecamatan dan Jenis Ternak di Kabupaten Magetan (Ekor), 2022 dan 2024*. Diakses 1 April 2024 dari <https://magetankab.bps.go.id/id/statistics-table/1/MTI5NiMx/populasi-ternak-menurut-kecamatan-dan-jenis-ternak-di-kabupaten-magetan--ekor---2022-dan-2023.html>
- Baru, T., Murti, A. T., dan Rinanti, R. F. (2025). *Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Sapi Potong (Studi Kasus Pada Kelompok Ternak di Desa Toyomarto Kecamatan Singosari Kabupaten Malang)* (Doctoral dissertation, Fakultas Pertanian Universitas Tribhuwana Tunggaladewi).
- Cahyani, D. (2024). *Analisis Profitabilitas Usaha Sapi Perah Kampung Susu Lawu, Kecamatan Plaosan, Kabupaten Magetan, Jawa Timur* (Skripsi, Fakultas Peternakan, Universitas Sebelas Maret)
- Fahik, Y., Darmawan, H., dan Nurul, M. (2025). *Analisis Pendapatan Usaha Ternak Sapi Perah di Desa Wonokerto Kecamatan Bantur Kabupaten Malang* (Doctoral dissertation, Fakultas Pertanian Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Malang).
- Irin, P. (2023). *Pengaruh Kewajaran Harga, Kualitas Produk, dan Label Halal Terhadap Minat Membeli Pada Produk Kecantikan Jafra (Studi Kasus pada Mahasiswa Ekonomi Syariah UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri)* (Doctoral dissertation, UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri).
- Kusuma, P. (2023). *Identifikasi Potensi dan Permasalahan Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) Berbasis IKM Susu Sapi di Dusun Singolangu, Kelurahan Sarangan, Kecamatan Plaosan, Kabupaten Magetan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- Kollo, R., Lole, U. R., dan Krova, M. (2025). *Strategi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Perah di Desa Benlutu (Study Kasus Novisiat Claretian Benlutu)*. *Animal Agricultura*, 3(1), 952-960.
- Koto, Z. A., Simbolon, P., dan Saragih, Y. H. J. (2024). *Pengaruh Disiplin dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Bawaslu Kota Pematang Siantar*. *Manajemen: Jurnal Ekonomi*, 6(2), 261-270.
- Mustafa, P. S., Gusdiyanto, H., Victoria, A., Masgumelar, N. K., dan Lestariningsih, N. D. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindakan Kelas dalam Pendidikan Olahraga*. *Insight Mediatama*.
- Mustofa, A. R., Dasipah, E., dan Karyana, K. S. (2022). *Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi dan Manajerial Tatakelola Peternakan terhadap Keberhasilan Usaha Ternak Sapi Perah (Suatu Kasus Pada Peternak Sapi Perah di Kecamatan Cipanas, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat)*. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 8(2), 766-777.
- Nadya, F., Buulolo, F., Parinduri, M. A., Simamora, J. M., Nababan, R., dan Evelin, S. K. (2024). *Analisis Pengaruh Pelayanan Grab Terhadap Kepuasan Pelanggan Menggunakan Regresi Linear Berganda (Studi Kasus: Mahasiswa Universitas Negeri Medan)*. *VARIANCE: Journal of Statistics and Its Applications*, 6(1), 87-98.
- Nailape, M. K., Sahala, J., Usboko, N., Feka, W. V., Banu, M., Usboko, N.,

- dan Manek, H. F. (2025). *Profil Karakteristik Peternakan Sapi Potong di Daerah Dataran Rendah (Studi Kasus di Desa Nonotbatan Kecamatan Biboki Anleu Kabupaten Timor Tengah Utara)*. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(2), 2212-2227.
- Okta, O. W. W., dan Subqi, I. (2025). *Strategi Pemberdayaan Peternak Sapi Perah dalam Meningkatkan Poerekonomia Kelompok Ngudi Luhur II di Kelurahan Randuacir Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga*. *Marsialapari: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 12-19.
- Pamungkasih, E., dan Febrianto, N. (2021). *Profil Peternak Sapi Perah di Dataran Rendah Kabupaten Malang*. *Karta Rahardja: Jurnal Pembangunan dan Inovasi*, 3(2), 29-35.
- Pratiwi, G., dan Lubis, T. (2021). *Pengaruh Kualitas Produk dan Harga Terhadap Kepuasan Pelanggan UD Adli di Desa Sukajadi Kecamatan Perbaungan*. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 1(2), 121-134.
- Putri, E. F. D. (2024). *Pengaruh Brand Image, Harga dan Promosi Terhadap Minat Beli Produk Kosmetik Wardah* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS PGRI SEMARANG).
- Ramadhan, A. R., Purnomo, D., dan Mardhatilla, F. (2022). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Ternak Sapi Perah. *Maduranch: Jurnal Ilmu Peternakan dan Ilmu Agribisnis*, 7(2), 83-91.
- Satrio, M. J., Murti, A. T., dan Rinanti, R. F. (2025). *Faktor yang Mempengaruhi Produksi dan Keuntungan Usaha Peternakan Sapi Perah Rakyat di Wilayah KUD Ngantang (Studi Kasus Pada Kelompok Ternak Pandansari)* (Doctoral dissertation, Fakultas Pertanian Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Malang).
- Sari, D. N., Sudrajat, A., Astuti, N., dan Christi, R. F. (2024). *Pengaruh Kecukupan Pakan Terhadap Produksi Susu dan Kualitas Susu Kambing di Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta*. *AgriVet: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian dan Peternakan (Journal of Agricultural Sciences and Veteriner)*, 12(1), 106-116.